

Penerapan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas I SDK Ende 3

Maria Kartona Mawa
e-mail: kertonamawa@gmail.com

SDK Ende 3, Ende, Indonesia

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SDK Ende 3 melalui teknik kolase. Subjek penelitian terdiri atas 29 orang siswa. Data diambil dengan teknik observasi, tes dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif sederhana untuk membandingkan persentase ketuntasan setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan dalam dua siklus setelah diterapkan teknik kolase pada siswa kelas 1 SDK Ende 3.

Kata kunci: teknik kolase, membaca menulis permulaan

ABSTRACT: *This study aims to improve the initial reading and writing skills in grade 1 students of SDK Ende 3 through collage technique. The research subjects consisted of 29 students. The data were taken by using observation, test and interview techniques. Data were analyzed using simple descriptive statistical techniques to compare the percentage of completeness in each cycle. The results showed an increase in initial reading and writing skills in two cycles after the collage technique was applied to the 1st graders of SDK Ende 3.*

Keywords: collage technique, reading writing beginnings

PENDAHULUAN

Untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik, khususnya dalam pengajaran sangat diperlukan penguasaan empat keterampilan berbahasa. Artinya bahwa siswa diharapkan terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar berarti siswa dapat memilih ragam bahasa Indonesia dengan kontak komunikasi (Tarigan, 2002:136). Sedangkan terampil menggunakan bahasa dengan benar berarti siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Kegiatan membaca sebenarnya sudah dimulai sejak anak masuk sekolah dasar, mulai dari mengenal huruf, kata sampai dengan merangkai kalimat yang mengandung pesan-pesan, informasi, maupun hiburan dalam suatu wacana. Kegiatan sehari-haripun dalam belajar tidak lepas dari kegiatan membaca. Akan tetapi kenyataan yang ada saat ini minat baca siswa masih juga belum berkembang.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan juga merupakan keterampilan reseptif. Pada tingkat membaca permulaan terjadi proses perubahan dan proses yang harus dibina dan dikuasai anak-anak khususnya pada tahun permulaan di sekolah dasar (Tarigan, 2003). Pengembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar khususnya keterampilan membacanya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lain dan bekal utama memasuki dunia informasi dikemudian hari.

Pada kelas 1 (satu) dan 2 (dua) Sekolah Dasar atau kelas rendah, pelajaran bahasa Indonesia banyak dipakai oleh guru kelas untuk menanamkan dasar-dasar membaca pada siswa, serta dasar-dasar ilmu pengetahuan bidang lain seperti matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan lain-lain. Pendekatan-

pendekatan bahasa pada pembelajaran membaca permulaan bisa dengan menggunakan pendekatan yang sederhana seperti SAS (Sintesis Analitis Struktural) yaitu pengenalan fonem dimulai dengan pengenalan satuan bermakna yang memiliki fungsi komunikatif dalam kehidupan. Karena itulah pengenalan /a/, /i/, /m/,/n/, pada kurikulum yang dianut dewasa ini dimulai dengan pengenalan prosa deskripsi tentang lingkungan keluarga, seperti pengucapan kata mama, papa akan lebih mudah dimengerti dan dipahami. Fonem-fonem itu akan lebih cepat dikenal bila murid-murid mengucapkan satuan-satuan bahasa di atas secara tepat. Akan lebih baik bila hal seperti ini biasanya dilanjutkan dengan peristiwa sintetiknya, yaitu menyatukan unsur yang terpisah-pisah menjadi satuan-satuan bahasa yang ada di atasnya (Wulandari, 2014).

Untuk pembelajaran menulis merupakan satu kesatuan dengan pembelajaran membaca. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa pada tingkat sekolah dasar sudah mulai dikembangkan. Keterampilan menulis ini sangat dibutuhkan karena tidak berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Seorang penulis mengatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat (Morsey dalam Tarigan, 2003).

Pada pembelajaran bahasa di SDK Ende 3 selama ini masih menggunakan

pengenalan huruf secara satu-persatu. Siswa diperkenalkan dengan huruf dan merangkai setiap suku kata. Akibatnya kemampuan membaca siswa kelas I sangat rendah. Hal ini sesuai dengan konsep pada pendekatan sintetik bahwa pendekatan sintetik memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf satu per satu (Supriyadi (1996). Huruf-huruf itu kemudian digabungkan menjadi suku kata, dan suku kata-suku kata itu pun digabungkan menjadi kata. Pendekatan ini telah banyak ditinggalkan orang karena tidak menarik dan membosankan murid-murid. Selain itu, mengajarkan fonem melalui huruf yang terpisah-pisah merupakan pengajaran bahasa yang tidak berarti. Fonem dan huruf bukan satuan bermakna, dan karena itu tidak memiliki fungsi komunikatif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mencoba untuk memberikan salah satu bentuk alternatif dalam meningkatkan kualitas pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca dan menulis permulaan. Untuk itu penelitian ini mengambil judul : "Penerapan Teknik Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan di Kelas I SDK Ende 3 Kabupaten Ende".

LANDASAN TEORI

Kolase adalah salah satu teknik untuk membuat scrapbook atau buku tempat mengumpulkan guntingan-guntingan koran, artikel dan lain sebagainya. Buku ini bisa digunakan sebagai sarana pengumpul tugas ataupun hanya sebagai pengoleksi kenangan. Kolase yang berbentuk buku bertujuan untuk menuangkan suatu pesan melalui pola-pola dan tema tertentu sehingga kolase bukan hanya sekedar buku kumpulan gambar-gambar, tetapi ia juga memiliki pesan di dalamnya. Pesan yang dituangkan ke dalam kolase biasanya adalah pesan yang sifatnya individual

karena kolase dikerjakan secara individu. Kolase berbentuk buku bisa disebut juga diary atau buku harian pembelajar yang dapat digunakan sebagai media pengingat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas . Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas 1 SDK Ende 3. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan wawancara. Prosedur penelitian dilakukan secara siklik dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menghitung persentase keberhasilan tindakan pada kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Keberhasilan tindakan terindikasi meningkat apabila ketuntasan klasikal mencapai 100%.

PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini diawali penelitian pendahuluan yaitu mengumpulkan data-data tentang kesulitan yang dialami oleh siswa terutama pada kemampuan membaca dan menulis permulaan. Data yang diperoleh pada penelitian pendahuluan kemampuan membaca dan menulis kelas 1 masih sangat lambat. Kemampuan membaca dan menulis ditempuh dalam waktu 6 bulan, dan tidak semua siswa dikategorikan lancar 100%. Selain itu metode pembelajaran yang masih sangat lambat diterima oleh siswa, latar belakang siswa hampir 90% adalah siswa yang tidak melalui pra sekolah atau taman kanak-kanak sehingga hal ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Rata-rata nilai kurang dari 65.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti membuat rancangan pembelajaran menulis melalui pendekatan membaca dan menulis terpadu dengan teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan kelas 1 semester 2. Pada siklus I proses awal dimulai dengan perencanaan yakni membuat perencanaan pembelajaran yang berupa Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sesuai dengan Kurikulum dengan menggunakan Rencana Pembelajaran Tematik. Tema yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tema keluarga. RPP berisi rincian kegiatan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. langkah-langkah pembelajar, alokasi waktu dan lain-lain, tahap perencanaan ini guru juga menyiapkan media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berupa kartu-kartu suku kata, kata dan kartu kalimat. Selain itu juga buku-buku penunjang pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Gambar-gambar lengkap dengan kata-kata yang tertera dibawahnya dan teknik kolase sebagai metode pembelajarannya yaitu siswa menempel kartu suku kata, kartu kata sampai menjadi kalimat sederhana.

Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada kegiatan membaca. Pertemuan kedua difokuskan untuk menulis permulaan. Pembelajaran dilaksanakan pada kelas I SDK Ende 3 Kabupaten Ende. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan kegiatan awal. Kegiatan kurang lebih selama dua menit siswa dipersiapkan untuk mengetahui pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Kegiatan awal lebih kurang selama delapan menit anak diajak bernyanyi untuk mengawali pembelajaran agar dapat masuk ke dalam materi informasi materi dan tujuan pembelajaran, anak-anak mendengarkan informasi materi yang akan diajarkan. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran hari ini. siswa sedang bertepuk tangan dengan ibu guru. Siswa sudah dibentuk dalam kelompok-kelompok dengan bangkunya masing-masing.

Siswa diminta untuk memperhatikan gambar yang ditempel bersama tulisan. Siswa membaca gambar dan kartu kata yang ditunjukkan oleh guru

yang sudah ditempel di papan panel. Guru menempel kartu suku kata dan akan dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung. Siswa membaca kartu kata yang sudah diambil gambarnya. Secara bergantian siswa membaca kartu-kartu yang ditempel menjadi sebuah kalimat. Pada kegiatan akhir siswa mendengarkan pesan – pesan moral. Siswa membaca bersama – sama tulisan guru di papan dan susunan kartu kata yang dibuat guru.

Pembelajaran pertemuan kedua diawali bernyanyi untuk memotivasi siswa mengikuti proses pembelajaran.. Setelah itu siswa mendapat penjelasan materi yang lebih difokuskan untuk menulis permulaan. Siswa diminta untuk memperhatikan gambar yang ditempel bersama tulisan. Siswa membaca gambar dan kartu kata yang ditunjukkan oleh guru yang sudah ditempel di papan panel. Siswa membaca kartu kata yang sudah diambil gambarnya. Beberapa siswa maju membaca secara bergantian. Siswa secara berkelompok mendapatkan satu set kartu kata dan siswa diberi tugas membuat kalimat sederhana dari kartu kata dengan cara menempelkan kartu kata tersebut ke panel. Salah satu siswa dari perwakilan kelompoknya membaca susunan kalimat yang dibuat oleh mereka . Siswa lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang membacanya kurang benar.

Siswa menulis kalimat yang disusun kelompoknya ke dalam buku tulis.. Kegiatan akhir siswa mendengarkan pesan – pesan moral dari guru seperti hal-hal yang telah dipelajari pada hari ini. Siswa membaca bersama – sama tulisan guru. Setelah itu siswa menulis kalimat yang ditekankan guru. Setelah pemberian tugas untuk pertemuan besok kegiatan diakhiri doa penutup.

Selama proses belajar mengajar pada siklus I, peneliti melakukan penilaian melalui observasi. Observer dalam hal ini pengamat lain yang ditunjuk bersama dengan Guru mengobservasi segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan memberikan penilaian. Pengamatan yang

dilakukan adalah kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan dapat dilihat dari hasil tes pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Siklus I

Rentangan Nilai	Frekwensi (f)	Presentase	Kriteria
85 – 100	3	10%	Sangat baik
75 – 84	13	45%	Baik
60 – 74	6	21%	Cukup baik
40 – 59	7	24%	Kurang baik
0 – 39	-	0%	Tidak baik
Jumlah	29	100%	

Berdasarkan tabel 1 di atas maka hasil evaluasi siswa pada siklus I menunjukkan secara umum nilai rata-rata kelas mencapai 67,35 dengan kategori cukup. Sedangkan persentase siswa yang tuntas sebesar 55% dan belum tuntas sebanyak 45%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih ditemukan kelemahan dalam penerapan pembelajaran dengan teknik kolase. Kelemahan tersebut terutama ditemukan pada pembelajaran menulis permulaan dimana masih ada kesalahan pada huruf-huruf tertentu seperti membedakan huruf b, d, penulisan huruf yang menonjol ke atas seperti huruf h, k, t dan penulisan huruf yang menggantung seperti g, j, y. Secara umum tanggapan siswa tentang teknik kolase ini sangat senang sekali. Banyak siswa yang menginginkan pembelajaran lain juga berlangsung seperti ini. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai target dalam penelitian ini

sehingga perlu dilakukan kembali tindakan siklus II.

Pada siklus II, prosedur tindakan dilakukan sama seperti siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I yakni; 1) Pada saat kegiatan awal siswa diperkenalkan buku bacaan untuk membaca dan menulis permulaan yang menarik, 2) Siswa membuat kartu-kartu suku kata, kartu kata sendiri dan menyusun sendiri kalimat sederhana, 3) Secara berkelompok siswa membuat kumpulan cerita sederhana, 4) Siswa membuat buku, 5) Siswa membaca hasil karya kelompok lain, 7) Pemberian motivasi atau penghargaan bagi karya yang unik dan menarik dengan hadiah makanan ringan dan buku cerita bagi karangan sederhana.

Setelah diterapkan metode kolase pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Siklus II

Rentangan Nilai	Frekwensi (f)	Presentase	Kriteria
85 – 100	11	38%	Sangat baik
75 – 84	18	62%	Baik
60 – 74	0	0%	Cukup baik
40 – 59	0	0%	Kurang baik
0 – 39	0	0%	Tidak baik
Jumlah	29	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas, evaluasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan. Adapun rata-rata nilai klasikal yang diperoleh sebesar 83,93.

Hasil ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I dan telah memenuhi target dalam penelitian ini sehingga sehingga tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SDK Ende 3 melalui teknik kolase. Hasil penelitian dalam dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa tersebut. Hal ini dikarenakan keunggulan dari teknik kolase dimana dalam perencanaan untuk teknik kolase guru mempersiapkan media kartu kata. Tingkat kesiapan dalam perencanaan pembelajaran dibutuhkan karena kesiapan anak pada kelas rendah khususnya kelas satu sangat berbeda-beda. Anak kelas 1 yang berasal dari taman kanak-kanak lebih siap daripada yang sama sekali belum bersekolah. Untuk itulah guru hendaknya memberikan perhatian khusus kepada anak yang belum siap agar segera dapat menyesuaikan diri. Sedangkan anak yang sudah siap hendaknya diberi kegiatan tambahan. Oleh karena itu sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia anak perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara matang. Media dengan kartu suku kata membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penilaian untuk membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SDK Ende 3 ini sangatlah berbeda dengan teknik penilaian yang dipakai pada guru pada umumnya. Penilaian secara holistik mengacu pada perkembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan mulai dari semester 1 sampai pada semester berikutnya. Implementasi teknik kolase untuk meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I SDK Ende 3.

Implementasi teknik kolase pada siklus I tampak pada hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat aktif dengan kegiatan yang dilakukan. Pada saat pembelajaran siswa banyak menggunakan teknik kolase dengan tambahan gambar dan kertas warna-warni. Seperti yang diutarakan Caesara (2008), di dalam kolase dapat digunakan warna-

warna selain menggunakan gambar, tulisan, atupun media lain untuk disatukan. Dengan menggunakan warna, pembelajar dapat lebih mudah mengingat kembali apa yang pernah dipelajarinya daripada hanya sekedar hitam putih tulisan. Oleh karena itu, dengan menggunakan kolase dan penggunaan warna di dalam pengerjaannya dapat memudahkan pembelajar dalam mengingat materi-materi yang diajarkan.

Pembelajaran dengan teknik kolase identik dengan kegiatan bermain sehingga membuat siswa belajar dengan senang hati. Hal ini sebagaimana diungkapkan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu para ahli menawarkan konsep belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Dengan memadukan antara keduanya, maka esensi belajar tetap ada dalam permainan anak, dan anak juga tidak diasingkan dari dunia bermainnya. Bermain mempunyai manfaat bagi perkembangan fisik atau motorik, perkembangan kognitif, perkembangan afektif, serta perkembangan sosial emosional anak (Mulyani dalam Lonika, 2019).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh peserta didik karena terlalu banyak bacaan yang diberikan sehingga membuatnya cepat merasa bosan (Muslimin, 2011). Namun dengan diterapkannya teknik kolase ini membuat siswa tidak cepat bosan. Terangkumnya semua materi dalam satu buku dengan disain menarik yang sesuai dengan pribadi masing-masing mendorong pembelajar untuk bangga dengan hasil belajar masing-masing pembelajar, dan kemudian dapat membuat pembelajar merasa senang untuk mempelajarinya berulang kali. Dengan adanya alternatif-alternatif untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi pemula dapat menjadi salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang menantang dan menyenangkan untuk dilakukan. Hal ini akan memberikan keuntungan, baik bagi

negara Indonesia maupun bagi negara-negara asal pembelajar Bahasa Indonesia bagi pemula tersebut. Penggunaan kolase dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bagi pembelajar tingkat pemula, dapat menjadi alternatif menarik yang dapat mendukung perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri

Pembelajaran dengan teknik kolase ini juga meningkatkan aktivitas maupun kreativitas siswa. Hal ini terlihat pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan potongan-potongan kolase kartu suku kata. Kemampuan tersebut meningkat dari siklus I dimana sebagian besar siswa hanya dapat melakukannya dengan bantuan guru sedangkan pada siklus II siswa sudah dapat membuat sendiri kalimat-kalimat tersebut dan ditempel menjadi satu bendel buku sederhana yang cukup menarik. Peningkatan kreativitas tersebut juga serupa dengan temuan Shalahudin (2019) yang mengimplementasikan teknik kolase berbasis pemanfaatan daur ulang sampah dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa, namun perbedaannya dalam penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar dimana pembelajaran dengan teknik kolase efektif meningkatkan kemampuan tersebut. Karena kurang dari dua bulan siswa sudah lancar dalam membaca dan tulisan siswa bisa dibaca dengan jelas meskipun beberapa siswa masih perlu bimbingan.

Suasana pembelajaran sangat menyenangkan hal ini didapat dari gambaran yang terjadi di kelas. Siswa menikmati baik pada saat menulis, menempel, maupun membaca hasil karya mereka. Hal ini sesuai dengan definisi kolase yakni komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar". Kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan

(Handayani dan Mira, 2022). kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar. Sehingga melalui aktivitas tersebut kolase dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas anak dan melatih konsentrasi anak (Maysururoh, 2015). Untuk selanjutnya banyak siswa yang meminta strategi ini bisa digunakan pada waktu yang akan datang. Hasil prestasi belajar untuk meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis permulaan terjadi peningkatan dari pra tindakan belum terjadi keberhasilan atau ketuntasan kelas. Pada saat siklus II terjadi peningkatan telah terjadi ketuntasan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan pada siswa kelas I SDK Ende 3. Hal ini terlihat dalam peningkatan rata-rata ketuntasan siswa dimana pada siklus I terdapat 55% siswa yang tuntas dan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 100%.

Daftar Pustaka

- Caesara, L.T.R. 2008. *Teknik Kolase Untuk Pembelajaran BIPA*. Jakarta: Nawala
- Handayani, W., & Mira M. (2022). Penerapan Kain Perca Batik Tasikmalaya Melalui Teknik Sulam dan Kolase Ilustrasi Fashion pada Pelengkap Busana. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa* 10.1 28-33.
- Lonika, T. A. 2019. Penerapan Permainan Kolase Kertas Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus di PAUD Ar-Rahim Kelurahan

- Simpang Tiga Kabupaten Kaur.
Skripsi: IAIN Bengkulu
- Muslimin. 2011. "Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, (online), vol 1, No.1
- Maysururoh, L.(2015). Skripsi, Pengembangan Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Tema Kegemaranku Di Kelas I MI PPAI Padanajeng Tumpang. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
- Shalahudin. 2019. Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas MIS Nurul Yaqin Sungai Duren. *Primary Education Journal*, 1 (3)
- Tarigan, D. 2002. Modul Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, D. 2003. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Rendah. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wulandari, M. 2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta